

Problematika Penyusunan Perencanaan Pembelajaran di Madrasah

Muhammad Nur

IAIN Samarinda, Indonesia

Email: muhammad.nur1333@yahoo.co.id

Abstract

This study tried to find the problems in teaching plan of Madrasah. The research method used is descriptive qualitative. The researcher collected the data by using observation, interview, and documentation. The data analysis technique, which was used, is the data analysis of interactive model proposed by Miles and Hubberman. The result of the study shows that: firstly, the problems in teaching plan of Madrasah are technical and non technical problems. They are some technical problems, such as: the lack of teachers' knowledge in planning the lesson, the difficulty in determining the appropriate lesson, the difficulty in choosing the appropriate teaching methods, the difficulty in choosing the teaching media, and the difficulty in achieving the target of teaching and learning. Whereas, the non technical problems are the duration of teaching, multiple teaching subject, and additional jobs for the teacher. Secondly, the efforts to solve the problems are: maximizing the time of teaching, academic guidance, and the use of various teaching method and media.

Kata kunci: RPP, perencanaan pembelajaran, problematika pembelajaran

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Hal tersebut dipandang karena pada saat ini pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan suatu bangsa. Oleh sebab itu, pendidikan harus mendapat perhatian yang serius dari semua pihak, terutama dari pihak-pihak yang berkecimpung dalam bidang pendidikan. Kemajuan pendidikan merupakan cerminan kemajuan suatu bangsa dan negara.

Melalui pendidikan akan dicetak manusia-manusia Indonesia yang berkualitas, manusia Indonesia yang berbudi luhur dan berilmu pengetahuan yang tinggi. Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik pula. Dalam bidang pendidikan diharapkan munculnya sumber daya manusia yang mempunyai sumber daya tinggi, bertanggung jawab, dan mengerti tugasnya.

Untuk mencapai kemajuan tersebut diharapkan mampu menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana pintu untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi adalah melalui proses pendidikan. Oleh karena itu, sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. yang diberikan kelebihan berfikir diwajibkan untuk menuntut ilmu.

Untuk menciptakan anak didik yang berilmu dan berakhhlak yang melalui lembaga-lembaga pendidikan di sekolah tentunya terjadi kegiatan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang di dalamnya terdapat kegiatan yang bernilai edukatif. Di mana nilai edukatif akan mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan (Djamarah, 2006:1). Oleh sebab itu, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru dituntut membuat perencanaan pembelajaran, fungsi perencanaan pembelajaran ialah untuk mempermudah guru dalam melaksanakan tugas selanjutnya. Sehingga proses belajar mengajar akan benar-benar terskenario dengan baik, efektif dan efisien. Akhirnya, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pembelajaran. Dari perencanaan itulah diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai, karena dengan tercapainya tujuan pembelajaran maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja tidak terlepas dari pelaksanaannya dan tingkat keberhasilannya dapat diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran juga terdapat prosedur pembelajaran supaya kegiatan tersebut terlaksana dengan baik dan akan mencapai tujuan yang akan dicapai yaitu kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

pendidikan tertentu (Hasbullah, 2009:306). Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh kinerja guru itu sendiri sesuai dengan tupoksinya, salah satunya melalui perencanaan pembelajaran, dimana dengan perencanaan pembelajaran yang baik maka hasilnya pun akan ikut baik pula.

Agar penelitian ini lebih terarah, maka dalam penelitian ini akan dibatasi pada bagaimana problematika penyusunan perencanaan pembelajaran yang dihadapi guru di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Samarinda? Apa saja upaya dalam mengatasi problematika penyusunan perencanaan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al Muajhidin Samarinda?

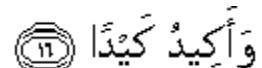
Melalui penelitian ini peneliti bermaksud mengetahui tentang problematika penyusunan perencanaan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Samarinda dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika penyusunan perencanaan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al Muajhidin Samarinda.

2. LANDASAN TEORI

Perencanaan dalam arti yang sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu (Enoch, 1995:1). Dalam ilmu manajemen perencanaan sering disebut dengan istilah “planning” yaitu “persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu (Depdikbud, 1998).

Kaufman disunting oleh Harjanto bahwa perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai (Harjanto, 1997:1). Selanjutnya, Made Pidarta juga berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan. Dalam definisi ini ada asumsi bahwa perubahan selalu ada (Pidarta, 2005:2).

Berkenaan dengan perencanaan Allah swt. berfirman dalam Al-Qur'an sebagai berikut:



Terjemahannya:

“Dan Akupun membuat rencana (pula) dengan sebenar-benarnya. (Q.S. Ath-Thaariq : 16)

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran

terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Uno, 2006:2).

Pembelajaran diartikan sebagai acara dari peristiwa eksternal yang dirancang oleh guru guna mendukung terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan siswa (Shaleh, 2006:217). Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dilukiskan sebagai upaya guru yang tujuannya membantu siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran lebih menekankan kepada semua peristiwa yang dapat berpengaruh secara langsung kepada efektivitas belajar siswa, dengan kata lain pembelajaran adalah upaya guru agar terjadi peristiwa belajar yang dilakukan oleh siswa yang berarti adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Hal ini di dukung dari pernyataan Sudjana, dalam bukunya “Strategi Pembelajaran” mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran terjadi melalui interaksi antara peserta didik di satu pihak dengan pendidik di pihak lainnya (Sudjana, 2005:95).

Sedangkan menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2003:57). *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. *Fasilitas dan Perlengkapan*, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga computer. *Prosedur*, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Dari kedua makna konsep perencanaan dan konsep pembelajaran, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan prilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang berisi tentang hal-hal di atas, sehingga selanjutnya dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran bertujuan untuk memberikan acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih mudah, terarah, serta berjalan dengan efisien dan efektif. Dengan kata lain, perencanaan pembelajaran berperan sebagai skenario proses pembelajaran. Oleh karena itu, hal tersebut hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikannya dengan siswa dalam proses pembelajaran sesungguhnya (Daeng, 2013).

Menurut Nasution (1995:4), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru bertujuan untuk : Menentukan arah kegiatan pengajaran/pembelajaran, Memberikan isi dan makna tujuan, Menentukan cara bagaimana mencapai tujuan yang ditetapkan, dan Mengukur seberapa jauh

tujuan itu telah tercapai dan tindakan apa yang harus dilakukan apabila tujuan belum tercapai. Menurut Sanjaya (2008:35), perencanaan Pembelajaran memiliki beberapa fungsi, antara lain: fungsi kreatif, fungsi prediktif, fungsi inovatif, fungsi akurasi, fungsi selektif, fungsi pencapaian tujuan, fungsi komunikatif, dan fungsi kontrol. Dalam perencanaan pembelajaran tentu hal itu memiliki ruang lingkup. Secara umum ruang lingkup rencana pembelajaran meliputi: program pengajaran, proses pelaksanaan pengajaran dan hasil belajar yang akan dicapai (Lha, 2013).

Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005, menerangkan bahwa perencanaan pembelajaran sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar (Sudrajat, 2013). Adapun komponen pembuatan perencanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Mengisi kolom identitas
2. Menentukan alokasi waktu dalam setiap perencanaan pembelajaran yang dibuat
3. Menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, dimana kompetensi dasar dan indicator ditulis lengkap sesuai dengan silabus.
4. Merumuskan tujuan pembelajaran yang mengacu pada indikator.
5. Mengidentifikasi materi ajar yang mengacu pada materi pokok dan tujuan pembelajaran.
6. Menentukan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.
7. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran dari kegiatan awal (pembukaan), kegiatan inti (pembentukan kompetensi), dan kegiatan akhir (penutup), dimana guna dari kegiatan-kegiatan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran.
8. Menentukan alat/media/bahan/sumber pembelajaran.
9. Menyusun penilaian baik melalui proses, tes lisan, dan porto-folio, dimana dari penilaian ini dilakukan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar.

Berdasarkan PERMENDIKNAS No. 41 Tahun 2007 menerangkan bahwa pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan Pendahuluan, guru memulai dengan menerangkan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan Inti, guru melakukan Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi. Kegiatan eksplorasi antara lain :a) Mendengarkan, b) Membaca,c) Berdiskusi,d) Mengamati tentang pelajaran. Kegiatan Elaborasi, antara lain: a) Mengidentifikasikan cirri, b) Menemukan, konsep, c) Melakukan generalisasi, d) Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan.e) Menganalisis, f) Mengelompokkan. Alternatif kegiatan konfirmasi, antara lain :a) Penyimpulan,b) Memberikan balikan apa yang dikerjakan peserta

didik,c) penjelasan mengapa salah,d) Meluruskan yang salah,e) Menegaskan yang benar,f) Menjelaskan bagaimana seharusnya,g) Menciptakan rubrik (lihat pedoman pengembangan kurikulum). Pada kegiatan Penutup, guru menurup pelajaran.

3. METODE PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Samarinda. Adapun Objeknya adalah guru pendidikan agama Islam (PAI) yang berjumlah 4 (empat) orang. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi. Adapun teknik analisa datanya dengan menggunakan teorinya Miles and Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk mengecek keabsahan data peneliti menggunakan teknik *Tringulasi* yaitu, triangulasi data, triangulasi metode, dan triangulasi sumber.

4. TEMUAN PENELITIAN

Temuan penelitian di bagian ini terdiri dari Problematika Penyusunan Perencanaan Pembelajaran di Madrasah Samarinda dan Upaya Mengatasi Problematika Penyusunan Perencanaan Pembelajaran di Madrasah Samarinda.

4.1 Problematika Penyusunan Perencanaan Pembelajaran di Madrasah Samarinda

Temua penelitian mengenai problematika Penyusunan Perencanaan Pembelajaran di Madrasah Samarinda terdiri dari termuan penelitian mengenai problematika yang teknik dan problema yang non teknis.

4.1.1 Problematika Teknis

4.1.1.1 Kurangnya pengetahuan dalam hal penyusunan perencanaan pembelajaran

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap beberapa informan yang bersangkutan menemukan bahwa mereka masih memiliki pengetahuan yang minim dari segi penyusunan perencanaan pembelajaran, sebagaimana mereka akui sering terjadi pergantian kurikulum dimana dampak dari kurikulum itu sendiri membawa perubahan dari segi penyusunan perencanaan pembelajaran. Dari hasil wawancara tersebut, penulis menilai bahwa yang menjadi penyebab kurangnya pengetahuan guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran adalah guru-guru hanya berpedoman pada kaidah penyusunan perencanaan pembelajaran yang diberlakukan oleh pihak sekolah, seharusnya setiap ada perubahan maka dari pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan di sekolah tersebut harus juga melakukan perubahan.

4.1.1.2 Kesulitan dalam menentukan materi pembelajaran yang relevan

Materi pembelajaran merupakan isi dari perencanaan pembelajaran yang harus disampaikan guna mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi kesulitan itu muncul ketika materi tersebut harus disesuaikan dengan materi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

4.1.1.3 Kesulitan dalam memilih metode pembelajaran

Pemilihan metode yang tepat harus dilakukan karena dengan penggunaan metode yang bervariasi maka materi yang akan disampaikan akan mudah dipahami oleh peserta didik. Namun, guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al Muajahidin Samarinda ini kesulitan dalam memilih metode, selama ini ada diantara informan masih menggunakan metode ceramah, cardshort, hapalan dan praktek. Salah satu penyebab munculnya kesulitan tersebut adalah guru belum mengetahui metode apa saja yang seharusnya digunakan dalam mata pelajaran Agama Islam.

4.1.1.4 Kesulitan dalam menentukan media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang menujung materi dan metode pembelajaran yang akan disampaikan. Namun, lagi-lagi kesulitan pun dirasakan ketika tidak bisa menggunakan media pembelajaran karena kurangnya sarana dan prasarana dan ada diantara informan yang belum bisa menggunakan media yang berbentuk LCD, yang akhirnya guru yang bersangkutan hanya menggunakan media gambar saja.

4.1.1.5 Kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran

Untuk mengetahui apakah pembelajaran yang telah dilaksanakan berhasil atau tidaknya bisa dilihat dari hasil akhirnya, salah satunya ialah dilihat dari tujuan pembelajaran apakah tercapai atau tidak. Namun kenyataannya masih ada tujuan pembelajaran yang tidak tercapai salah satu penyebabnya karena siswa ada yang belum bisa menempatkan dirinya dalam pelajaran, maksudnya seperti dalam pelajaran Qur'an Hadits dituntut untuk bisa membaca Al-Qur'an dan menghapal ayat-ayat Al-Qur'an, ternyata ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an apalagi menghapalnya.

4.1.2 Problematika Non Teknis

4.1.2.1 Waktu yang terbatas

Adapun persoalan yang dihadapi oleh guru disebabkan karena semua guru diwajibkan mengajar minimal 24 jam tatap muka dalam kelas, jika kurang dari itu kemungkinan guru terancam tidak mendapatkan tunjangan. Untuk memenuhi ketentuan tersebut guru diwajibkan mengajar 6 jam dalam sehari, belum lagi ditambah dengan tugas lain seperti memeriksa atau mengoreksi tugas yang diberikan ke peserta didik. Kalau dihitung-hitung, tidak ada waktu untuk

membuat atau menyusun perencanaan pembelajaran. Jadi akhirnya menyusun perencanaan pembelajaran pun semampunya saja.

4.1.2.2 Mata pelajaran yang diajarkan lebih dari satu.

Ada diantara informan yang mengajar mata pelajaran lebih dari satu, karena dia menganggap bahwa cukup menyita waktu karena sekali mengajar membuat dua perencanaan pembelajaran dengan mata pelajaran yang berbeda. Selain itu juga ada guru yang mengajarnya di sekolah atau di madrasah lain, sehingga akibatnya penyusunan perencanaan pembelajaran pun terkendala.

4.1.2.3 Tugas tambahan selain jadi guru

Tugas tambahan yang penulis maksud disini adalah tugas yang dilakukan guru yang tidak terkait dengan kegiatan belajar mengajar. Walaupun tugas tersebut hanya sekedar tugas tambahan tetapi memiliki pengaruh terhadap penyusunan perencanaan pembelajaran. Tugas-tugas tambahan tersebut yakni ada informan yang menjadi waka kesiswaan yang memantau perkembangan atau perilaku peserta didik selama berada di dalam sekolah, ada juga yang menjadi guru BK yang tugasnya untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik yang memiliki masalah-masalah serta ada juga yang menjadi staf TU dimana tugasnya melakukan segala urusan yang berhubungan dengan tata usaha. Ditambah seluruh informan sudah berkeluarga dan mempunyai anak, sehingga kewajiban-kewajiban dalam rumah tangga tidak bisa ditinggalkan begitu saja. Sebagaimana yang diungkapkan informan bahwa ketika sudah pulang dari sekolah dan sesampainya dirumah sudah ada pekerjaan yang menanti seperti memasak, mencuci pakaian membersihkan rumah dan sebagainya. Dari kegiatan-kegiatan tersebut, sedikit atau banyaknya juga akan menyita waktu bagi informan yang sudah berkeluarga terutama yang perempuan.

4.2 Upaya Mengatasi Problematika Penyusunan Perencanaan Pembelajaran di Madrasah Samarinda

Sementara itu, berdasarkan temuan penelitian mengenai problematika perencanaan pembelajaran di madrasah yang diurai pada bagian sebelumnya, penelitian mencari tahu mengenai upaya apa dilakukan untuk menangani problematika yang dihadapi. Upaya-upaya yang dilakukan sebagai berikut.

4.2.1 Memanfaatkan Waktu Luang.

Guru memanfaatkan waktu luang dengan cara: 1) Membuat perencanaan pembelajaran jika ada waktu yang luang selain dari mengajar di sekolah dan selain dari kesibukan yang lain, 2) Menyempatkan membuat perencanaan pembelajaran pada saat peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan, walaupun perencanaan pembelajaran tidak selesai pada saat itu setidaknya sudah ada gambaran sebelumnya untuk disampaikan pada pertemuan berikutnya dan sisanya dikerjakan di rumah. 3) Harus selalu membuat

perencanaan pembelajaran walaupun mengajarnya di dua sekolah dengan pedoman perencanaan pembelajaran yang berbeda, dengan cara memanfaatkan waktu luang yang ada di rumah, karena di sekolah waktu luang hanya sedikit.

4.2.2 Konsultasi

Konsultasi yang menjadi temuan penelitian yaitu selalu konsultasi dengan guru-guru lain dan melihat perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru lain. Selain itu, juga menggunakan kesempatan untuk konsultasi dalam setiap ada kegiatan pelatihan dan akhirnya nanti bisa dicoba untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar.

4.2.3 Menggunakan Metode dan Media Pembelajaran yang Bervariasi

Menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi antara lain: semampunya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar sesuai yang diperoleh dari pelatihan-pelatihan yang diikuti agar tujuan pembelajaran bisa tercapai, menggunakan media pembelajaran yang bisa digunakan, misalnya ketika tidak bisa mengoperasikan media pembelajaran salah satunya LCD, maka media lain bisa digunakan seperti media gambar, serta mengikuti pelatihan-pelatihan penggunaan IT.

5. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan, membuktikan bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Al Mujahidin Samarinda sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Zainal Asri, dan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 tentang standar nasional pendidikan serta sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Namun, dalam prakteknya guru PAI baru sekarang menggunakan pedoman dari PERMENDIKNAS No. 41 Tahun 2007, padahal sudah lama peraturan tersebut adanya dan ternyata dilihat dari dokumen berupa perencanaan pembelajarannya yang telah dibuat oleh guru PAI ada yang belum sesuai dengan PERMENDIKNAS No. 41 Tahun 2007 tersebut.

Perlu perhatian yang serius untuk melakukan perencanaan pembelajaran di madrasah. Ada banyak dimensi dalam melakukan perencanaan. Salah satunya adalah karakter siswa yang berbeda-beda. Menurut Nadzir (2013), ada perencanaan pembelajaran penting karena mengedepankan aspek moral dan karakter peserta didik. Julaiha (2014) menambahkan bahwa Lewat rencana pembelajaran yang telah dibuat, seorang guru/pendidik harus mampu mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran yang dibuatnya.

6. PENUTUP

Problematika penyusunan perencanaan pembelajaran di Madrasah Samarinda yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut: Pertama, problematika penyusunan perencanaan pembelajaran di Madrasah Samarinda, terdiri dari problematika teknis dan problematika non teknis. Problematis teknis, yakni: kurangnya pengetahuan dalam hal penyusunan perencanaan pembelajaran, kesulitan dalam menentukan materi pembelajaran yang relevan, kesulitan dalam memilih metode pembelajaran, kesulitan dalam menentukan media pembelajaran, kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan problematika non teknis, yakni: keterbatasan waktu, mata pelajaran yang diajarkan lebih dari satu, tugas tambahan selain jadi guru, upaya-upaya dalam mengatasi problematika penyusunan perencanaan pembelajaran. Kedua, upaya-upaya yang akan dilakukan untuk mengatasi problematika penyusunan perencanaan pembelajaran, antara lain: memanfaatkan waktu luang, konsultasi, menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi.

Dilihat dari dokumen berupa perencanaan pembelajarannya yang telah dibuat oleh guru PAI ada 1 (satu) dari 4 (empat) guru PAI yang belum sesuai dengan PERMENDIKNAS No. 41 Tahun 2007 Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Karena guru yang bersangkutan mengikuti pola Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, Zainal. (2011). *Micro Teaching : Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Badudu & Zain, Moh. (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Departemen Urusan Agama Islam. *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Madinah: Mujamma' al Malik Fahd li Thiba'at al Mush-haf asy Syarif, 1415 H.
- Depdikbud. (1998). *Manajemen Madrasah*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam
- Djamarah, Syaiful Bahri - Zain, Aswan. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Enoch, Jusuf. (1995). *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Daeng, Habibi. (2013). *Pengertian, Fungsi, Tujuan serta Ruang Lingkup Rencana Pembelajaran*, <http://habibidaeng.blogspot.com/2011/04/pengertian-fungsi-tujuan-serta-ruang.html>
- Hamalik, Oemar. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Harjanto. (1997). *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hasbullah. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Julaiha, Siti. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Dinamika Ilmu*, Vol 14 No 2, 2014
- Lha, Faa Ajja. (2013). Perencanaan Pembelajaran, <http://faaafganismecommunity.blogspot.com/2011/10/perencanaan-pembelajaran.html>
- Nadzir, M. (2013). Perencanaan Berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 2(2), 2013
- Nasution, S. (1995). *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Pidarta, Made. (2005). *Perencanaan Pendidikan Partisipatori : Dengan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Shaleh, Abdul Rachman. (2006). *Madrasah dan pendidikan Anak Bangsa : Visi, Misi dan Akksi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sudrajat, A. (2013). <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/04/pp-ri-no-19-th-2005-ttg-snp.pdf>.
- Sudjana, H. D. (2005). *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Falah Production
- Uno, Hamzah B. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Us, Kasful Anwar dan Harmi, Hendra. (2011). *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Yandianto. (2000). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bandung: M2S
- Yulius S. dkk. (1994). *Kamus Baru Bahasa Indonesia*, Surabaya: Usaha Nasional